

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA adalah *problem based learning* (PBL). Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL), siswa akan mampu melatih dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, siswa di dorong untuk mempergunakan segala pengetahuan, pengalaman, dan kemampuannya dalam pemecahan masalah, siswa aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa dalam kelompok, menodorong pertukaran pendapat dalam diskusi, menjadikan siswa pembelajar yang mandiri, dan memupuk kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diperoleh data akurat mengenai hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V mencapai hasil melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa memperoleh skor kemampuan berpikir kritis ≥ 70 dan pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa mencapa indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 90%.

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 58,97% atau berjumlah 23 siswa dari 39 siswa. Pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus I rata-ratanya adalah 83,33%. Oleh karenanya belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun siklus II, peneliti kembali melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data hasil bahwa siswa yang mendapat skor kemampuan berpikir kritis ≥ 70 mencapai 82,05% atau berjumlah 32 siswa dari 39 siswa. Data tersebut memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 23,08%. Adapun skor pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus II rata-ratanya adalah 96,42%. Terjadi peningkatan pada pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa sebesar 13,09%.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA pada siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur, maka implikasi dari penelitian ini adalah jika pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur, diterapkan secara optimal, maka kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur akan meningkat. Hal tersebut memungkinkan terjadi di sekolah manapun. Oleh karena itu, guru mencoba menerapkan pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya belajar dengan aktif dan menggunakan seluruh panca indera sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi bermakna.

2. Bagi Guru

Guru dapat menambah pengetahuan tentang memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran pada siswa kelas tertentu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mendukung dan memberikan sarana dan prasarana yang lebih memadai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Sehingga guru dapat berkreasi dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian lebih luas, dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks dengan proses pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, bisa digeneralisasikan secara tepat, dan tindak lanjut hasil penelitian dapat dirumuskan dengan sempurna.